

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 4	Edition: Juni 2021 - September 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received : 13 September 2021	Revised: 14 September 2021	Accepted: 14 September 2021

PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN DAUN BANGUN-BANGUN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIRU-BIRU KECAMATAN BIRU-BIRU

Counseling on the Utilization of Waking Leaves for Patients with Diabetes Mellitus in the Work Area of the Blue-biru Health Center, Biru-Biru District

Efrata¹, Bahtera Bindavid Purba²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email : efratakembarens@gmail.com , bahterabd@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis ditandai kacaunya metabolisme kelenjar endokrin dan karakter konsentrasi gula dalam darah tinggi akibat rusaknya sekresi insulin dan aktivitas insulin atau keduanya (Depkes, 2012). World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa populasi dunia tengah dilanda wabah diabetes dengan wilayah Asia Selatan dan Pasifik Barat memiliki resiko lebih tinggi. Kasus diabetes sekarang ini sekitar 171 juta jiwa dan diprediksi akan meningkat menjadi 366 juta jiwa di tahun 2030. Dengan ini diabetes merupakan salah satu masalah serius bagi kita. Sedangkan biaya pengobatan untuk pengobatan diabetes dengan isi ulang insulin guna memenuhi insulin di tubuh sangat mahal. Telah ditemukan kemajuan dalam pengobatan diabetes mellitus oleh suryawati et al .Dalam penelitiannya, Suryowati et al telah mendapatkan formula pengobatan atau pencegahan diabetes tanpa harus mengeluarkan biaya mahal. Formula itu mereka dapatkan dengan mengekstrak daun torbangun (Coleus ambonicus Lour). Penelitiannya bertujuan menentukan aktifitas antihyperlipidemic ekstrak fenol daun torbangun dalam mencegah diabetes oleh streptozotocin (STZ). Daun torbangun mengandung senyawa fenol dan antioksidan. Banyaknya kandungan flavonoid juga akan bertindak sebagai penekan dalam kontrol diabetes (Cazarolli et al 2008). Tanaman torbangun adalah tanaman yang hidup didaerah tropis dengan daun beraroma sehingga disebut tanaman aromatic. Tanaman ini tumbuh di Negara India, Ceylon dan Afrika Selatan, selain aroma yang tajam bunga tanaman ini mengandung minyak atsiri yang disebut Coleus aromaticus. Tanaman ini juga tumbuh di Indonesia dengan nama Tanaman Daun Bangun-Bangun (Coleus amboinicus). Diharapkan dengan banyak biaya anggaran untuk menangani kasus diabetes, dapat ditekan melalui obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan bangun-bangun yang mana tidak memerlukan biaya yang mahal.tanaman bangun-bangun masih banyak dijumpai di daerah-daerah di Indonesia,dan pembudidayaan tanaman bangun-bangun ini tidaklah sulit. ntuk pemanfaatan obat tradisional ini secara optimal,maka dilakukanlah kegiatan penyuluhan di desa-desa.

Kata Kunci : *Diabete Mellitus, Daun Bangun-bangun, Penyuluhan*

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease characterized by disordered metabolism of the endocrine glands and the character of high blood sugar concentrations due to impaired insulin secretion and insulin activity or both (Farsei et al 2011). The World Health Organization (WHO) states that the world's population is being hit by an epidemic of diabetes with the South Asia and West Pacific regions having a higher risk. Diabetes cases are currently around 171 million people and are predicted to increase to 366 million people in 2030. With this diabetes is a serious problem for us. While the cost of treatment for diabetes treatment with insulin refills to meet insulin in the body is very expensive. Suryowati et al have found progress in the treatment of

diabetes mellitus. They got the formula by extracting the leaves of torbangun (Coleus ambonicus Lour). The aim of this study was to determine the antihyperlipidemic activity of torbangun leaf phenol extract in preventing diabetes by streptozotocin (STZ). Torbangun leaves contain phenolic compounds and antioxidants. The high content of flavonoids will also act as a suppressor in diabetes control (Cazarolli et al 2008). Torbangun plant is a tropical plant whose leaves have a certain aroma so they are known as aromatic plants. This plant is found in India and Ceylon and South Africa, has sharp flowers and contains essential oils, so it is also called Coleus aromaticus. This plant can also be found in almost all parts of Indonesia with different names. It is hoped that with a lot of budgetary costs for dealing with diabetes cases, it can be suppressed through traditional medicine by utilizing vegetative plants, which do not require expensive costs. Plants are still commonly found in areas in Indonesia, and the cultivation of these plants is still common. not difficult. For optimal use of this traditional medicine, outreach activities are carried out in the villages.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Leaves Waking Up, Counseling*

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus sering disebut penyakit gula atau kencing manis yang merupakan penyakit dengan tingkat kadar glukosa darah yang melebihi normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa populasi dunia tengah dilanda wabah Pada tahun 2017, diabetes melitus telah menewaskan kurang lebih 57,4 juta orang di dunia. Persentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi di negaranegara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara-negara berpenghasilan tinggi. (WHO Global Report, 2016). Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (IDF) Atlas (2019), Indonesia menempati posisi peringkat ketujuh di dunia dengan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 tertinggi setelah China, India, Amerika, Pakistan, Brazil dan Meksiko. Jumlah yang terdeteksi pada tahun ini yaitu 10,7 juta orang dan diprediksi akan terus bertambah. Pada tahun 2030, pasien diabetes melitus diperkirakan mencapai 13,7 juta orang dan bertambah menjadi 16,6 juta orang pada tahun 2045. Selain itu, Indonesia juga menduduki peringkat ketiga jumlah orang dengan prediabetes tertinggi yaitu 29,1 juta orang dan akan meningkat pada tahun 2045 menjadi 35,7 juta orang. Berdasarkan hasil riset oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan, prevalensi diabetes di Indonesia mencapai kenaikan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Menurut World Health Organization (2018), diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak memproduksi insulin sesuai kebutuhan atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksi. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Efek umum yang tidak terkontrol dari diabetes melitus adalah peningkatan gula darah atau Hiperglikemia yang dapat mengakibatkan kerusakan yang parah pada tubuh, terutama pada sistem saraf dan pembuluh darah.

2. METODE

Berdasarkan penjelasan diatas untuk meningkatkan kualitas kesehatan individu dan keluarga serta pengetahuan tentang Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus dilaksanakan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-biru Kecamatan Biru-Biru pada bulan Juli 2021 yang dilaksanakan dengan peserta sebanyak 30 orang pada penyuluhan dengan tahapan sebagai berikut :

a) Mengundang peserta

Peserta yang ikut serta dalam penyuluhan diundang dengan bantuan Kepala Puskesmas Biru-biru ke ruang pertemuan Puskesmas Biru-biru sebanyak 30 orang.

b) Pretest

Sebelum berlangsung penyuluhan tentang Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus, setiap peserta dalam kelompok penyuluhan harus terlebih dahulu menjawab pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang telah dipersiapkan oleh tim penyuluh. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan jawaban dan memberikan skor yang diperoleh oleh masing-masing peserta.

c) Pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan hari Selasa, pukul 10.00-12.00 WIB yang bertempat di Puskesmas Biru-biru. Penyuluhan oleh penyuluh dengan mempresentasikan materi terkait

Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus dalam bentuk PPT sebanyak 20 slide presentasi.

d) Postes

Setelah selesai presentasi dan tanya jawab terkait materi penyuluhan, dilakukan pengukuran hasil penyuluhan berupa pelaksanaan postes kepada semua peserta yang telah mengikuti kegiatan secara penuh dengan mewajibkan masing-masing peserta kembali menjawab soal-soal yang sebelumnya telah diujikan pada saat pretes.

e) Mengevaluasi Hasil penyuluhan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dan postes serta melakukan uji statistik terhadap hasil kedua test tersebut.

3. HASIL

Adapun hasil penyuluhan tentang Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Biru-biru melalui isian jawaban benar dari soal yang terdapat dalam lembar pretest dan postes dari seluruh peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes Peserta Pada Kegiatan Penyuluhan Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Biru-biru

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Pre	14	8	20	11,8	3,41	0,001
Post	20	15	20	18,5	2,00	

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta terkait Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Biru-biru setelah dilakukan penyuluhan dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 7,3 poin dan hasil ini lebih dari sepertiga nilai total. Peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 7 poin dan peningkatan nilai test tertinggi sebesar 6 poin. Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya penurunan standar deviasi dari nilai postes dibanding standar deviasi pretes dari 3,41 menjadi 2,00 dan hasil uji statistik (t-test) dengan nilai *p-value* (0,001) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Biru-biru sebagai hasil kegiatan penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan para peserta penyuluhan Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus Puskesmas Biru-biru secara umum masih rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan salah satunya dengan penyuluhan.
2. Penyuluhan tentang Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pada Penderita Diabetes Mellitus bagi pasien dan keluarga di Puskesmas Biru-biru secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan.
3. Peningkatan pengetahuan juga disertai dengan pemerataan tingkat pengetahuan diharapkan akan meningkatkan angka kesakitan diabetes di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Cazarolli, L.H., Zannata, L., Alberton, E.H., Figueiredo, M.S., P. and Damazio, R.G., et al., 2008. Flavonoid : Cellular and Molecular Mechanism of Action in Glucose Homeostatis : Cellular and Mollecular Mechanism of Action in Glucose Homeostatis. *Mini Rev Med Chem*, Vo. 8 (10), pp. 1032-8
- Departemen Kesehatan RI. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular. Jakarta: DEPKES RI: 2012.
- International Diabetes Federation (IDF). (2019). 9th Edition Diabetes Atlas.
- Suryowati, Estu. 2016. Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura.<https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>.
- World Health Organization. (2016). Global report on diabetes.
- World Health Organization. (2018, October 30). Retrieved from who.int: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>